



# Journal of Integrated Agribusiness

Website Jurnal: <http://journal.ubb.ac.id/index.php/jia>

P-ISSN: [2656-3835](#)

E-ISSN: [2686-2956](#)

## ***Level of Welfare of Rice Farming Families in Sewon District Bantul Regency***

**Eska Stefani<sup>1\*</sup>, Artita Devi Maharani<sup>2</sup>, Epsilandri Septyarini<sup>3</sup>**

Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa  
Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

**\*Email Korespondensi :** [eska@ustjogja.ac.id](mailto:eska@ustjogja.ac.id)

### **ABSTRACT**

*One indicator that can describe the general standard of living of society is poverty. Social inequality and poverty are problems faced by some communities. In Bantul Regency, the percentage of poor people from 2019-2021 continues to increase. There are still many rice farming households that have quite large expenses. The amount of this expenditure is due to the number of family members. With the same level of income, a farming family that has a relatively large number of family members is likely to have a lower welfare level than the welfare level of a farming family with a smaller number of family members. This research aims to analyze the level of welfare of rice farming families in Sewon District, Bantul Regency. The method in this research is quantitative descriptive. Based on the research results, it was found that 44.90% were included in the Prosperous Family III Plus, 8.16% were included in the Prosperous Family III, 8.16% were included in the Prosperous Family II, 10.20% were included in the Prosperous Family I, and 28.57% were included Pre-Prosperous Family.*

**Keywords:** *BKKBN, Family Welfare, Rice Farmers*

## **Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani Padi di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul**

### **ABSTRAK**

Salah satu indikator yang dapat menggambarkan taraf hidup masyarakat secara umum adalah kemiskinan. Kesenjangan sosial dan kemiskinan merupakan masalah yang dihadapi oleh sebagian masyarakat. Di Kabupaten Bantul persentase penduduk miskin dari tahun 2019-2021 terus mengalami peningkatan. Masih banyak rumah tangga petani padi yang memiliki pengeluaran cukup besar. Besarnya pengeluaran ini dikarenakan jumlah anggota keluarga. Dengan tingkat pendapatan yang sama, keluarga petani yang mempunyai jumlah anggota keluarga yang relatif lebih banyak ada kemungkinan tingkat kesejahteraannya lebih rendah dibanding tingkat kesejahteraan keluarga petani dengan jumlah anggota keluarga yang lebih sedikit. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesejahteraan keluarga petani padi di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul. Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif.



# ***Level of Welfare of Rice Farming Families in Sewon District Bantul Regency***

Berdasarkan hasil penelitian didapat sebanyak 44,90 % termasuk dalam Keluarga Sejahtera III Plus, 8,16% termasuk dalam Keluarga Sejahtera III, 8,16% termasuk Keluarga Sejahtera II, 10,20% termasuk Keluarga Sejahtera I, dan 28,57% termasuk Keluarga Pra Sejahtera.

*Kata kunci* : BKKBN, Kesejahteraan Keluarga, Petani Padi

## **PENDAHULUAN**

Pertanian padi merupakan sektor utama di Indonesia dan memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan pangan nasional serta mempengaruhi ekonomi lokal termasuk di Kabupaten Bantul. Luas panen padi di Kabupaten Bantul sebesar 24.010 ha, dengan jumlah produksi 130.339 ton ([BPS, 2023](#)). Kecamatan Sewon di Kabupaten Bantul memiliki potensi pertanian padi yang signifikan. Sebagian besar lahan pertanian di Kecamatan Sewon berupa lahan sawah yaitu sebesar 1.167 Ha ([BPS, 2017](#)). Walaupun demikian, hal tersebut tidak menjamin tingginya tingkat kesejahteraan petani padi. Berdasarkan ([Hasbiadi et al., 2022](#)), dibanding dengan profesi lainnya petani padi sawah memiliki tingkat kesejahteraan yang rendah.

Walaupun upaya pembangunan pertanian telah dilakukan untuk meningkatkan pendapatan petani, kemiskinan petani tetap masih ada. ([Alfrida & Noor, 2017](#)). Jumlah penduduk miskin adalah salah satu indikator kesejahteraan suatu wilayah. Salah satu indikator yang dapat menggambarkan taraf hidup masyarakat secara umum adalah kemiskinan. Kesenjangan sosial dan kemiskinan merupakan masalah yang dihadapi oleh sebagian masyarakat ([Prasetyo et al., 2020](#)). Di Kabupaten Bantul persentase penduduk miskin dari tahun 2019-2021 terus mengalami peningkatan yaitu mulai dari 12,92% ditahun 2019, 13,50% ditahun 2020, meningkat menjadi 14,04% ditahun 2021 ([BPS, 2022](#)). Potensi pengembangan pertanian padi harus diikuti dengan kemampuan petani dalam melakukan kegiatan usaha tani, dengan demikian diharapkan petani dapat meningkatkan kesejahteraan melalui bidang pertanian.

Kesejahteraan keluarga petani padi merupakan aspek vital dalam pembangunan pertanian yang berkelanjutan. Petani padi memainkan peran penting dalam ketahanan pangan dan ekonomi lokal. Keluarga petani bergantung pada mata pencahariaan petani. Pendapatan dari bertani akan berpengaruh pada kesejahteraan keluarga petani. Menurut ([Jasmi et al., 2016](#)), masih banyak rumah tangga petani padi yang memiliki pengeluaran cukup besar untuk kebutuhan pangan dan non pangannya. Besarnya pengeluaran ini dikarenakan jumlah anggota keluarga, tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, dan luas lahan sawah. Petani di Kecamatan Sewon berpendidikan SD hingga Sarjana, dengan rata-rata pendapatan per bulan Rp 3.000.000,- dengan rata-rata kepemilikan lahan 0,2 Ha, dan jumlah tanggungan 1-6 orang. Dengan tingkat pendapatan yang sama, keluarga petani yang mempunyai jumlah anggota keluarga yang relatif lebih banyak ada kemungkinan tingkat kesejahteraannya lebih rendah dibanding tingkat kesejahteraan keluarga petani dengan jumlah anggota keluarga yang lebih sedikit.

Berdasarkan BPS dalam ([Pradipta, 2017](#)) tingkat kesejahteraan rumah tangga diukur melalui beberapa indikator, yaitu tingkat pendapatan keluarga, komposisi pengeluaran rumah tangga dengan membandingkan pengeluaran untuk pangan dan non pangan, tingkat pendidikan keluarga, tingkat kesehatan



## **Level of Welfare of Rice Farming Families in Sewon District Bantul Regency**

keluarga, dan kondisi perumahan serta fasilitas yang dimiliki dalam rumah tangga. Menurut (BKKBN, 2015) mendefinisikan keluarga sejahtera dengan membagi kriteria keluarga ke dalam lima tahapan. Tahapan ini yaitu Keluarga Prasejahtera (KPS), Keluarga Sejahtera I (KS I), Keluarga Sejahtera II (KS II), Keluarga Sejahtera III (KS III), dan Keluarga Sejahtera III Plus (KS III Plus). Pembangunan keluarga sejahtera dicapai melalui beberapa faktor dominan, yaitu kebutuhan dasar, kebutuhan psikologis, kebutuhan pengembangan dan aktualisasi diri dalam berkontribusi bagi masyarakat di lingkungannya. KPS dan KS I dikategorikan sebagai penduduk miskin.

Tujuan penelitian ini yaitu mengidentifikasi tingkat kesejahteraan petani padi di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang tingkat kesejahteraan keluarga petani padi di Kecamatan Sewon. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan kebijakan dan program-program yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan petani padi.

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Salah satu jenis metode penelitian kuantitatif yang dikenal sebagai metode deskriptif menggunakan rumusan masalah untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam (Sugiyono, 2021). Metode ini digunakan untuk memberikan gambaran terkait tingkat kesejahteraan petani padi di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul. Data yang digunakan adalah data sekunder dan primer. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengelolaan data menggunakan klasifikasi dan interpretasi data serta table silang dan analisis presentase untuk menjelaskan Tingkat kesejahteraan keluarga petani di Kecamatan Sewon. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 49 petani padi dari Desa Pendowoharjo, Timbulharjo, Bangunharjo, dan Panggungharjo. Kesejahteraan dalam penelitian ini menggunakan kriteria dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Kisi-kisi instrument kesejahteraan keluarga dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1 Kisi-kisi instrumen kesejahteraan menurut BKKBN**

Variabel	Indikator	Butir	Jumlah
<b>Kesejahteraan Keluarga</b>	Pangan	1,2	2
	Sandang	3,4	2
	Papan	5,6	2
	Kesehatan	7,8	2
	Keluarga Berencana	9,10	2
	Pendidikan	11,12	2
	Agama	13,14	2
	Penghasilan	15,16	2
	Interaksi dalam Keluarga	17	1
	Interaksi Sosial dengan Lingkungan	18,19	2
	Informasi dan Komunikasi	20	1
	Peran dalam Masyarakat	21	1
	Jumlah Instrumen Kesejahteraan Keluarga		21

## ***Level of Welfare of Rice Farming Families in Sewon District Bantul Regency***

Tingkat kesejahteraan keluarga petani padi di Kecamatan Sewon dinilai dari kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Semakin banyak kriteria yang dapat dipenuhi maka Tingkat kesejateraanannya semakin tinggi. Menurut BKKBN ada indikator keluarga sejahtera antara lain :

1. Enam indikator tahapan Keluarga Sejahtera I (KS I) atau indikator kebutuhan dasar keluarga, yaitu
  - a. Pada umumnya anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih
  - b. Anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk di rumah, bekerja/sekolah dan bepergian
  - c. Rumah yang ditempati keluarga mempunyai lantai dan dinding yang baik
  - d. Bila ada anggota keluarga sakit dibawa ke sarana kesehatan
  - e. Bila pasangan usia subur ingin ber KB ke sarana pelayanan kontrasepsi
  - f. Semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah. Semua anak 7-15 tahundari keluarga (jika keluarga mempunyai anak 7-15 tahun), yang harus mengikuti wajib belajar 9 tahun
2. Delapan indikator Keluarga Sejahtera II (KS II), yaitu :
  - a. Pada umumnya anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing
  - b. Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota keluarga makan daging/ikan/telur
  - c. Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru dalam setahun
  - d. Luas lantai rumah paling kurang 8 m<sup>2</sup> untuk setiap penghuni rumah
  - e. Tiga bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat sehingga dapat melaksanakan tugas/fungsi masing-masing
  - f. Ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan
  - g. Semuruh anggota keluarga umur 10-60 tahun bisa baca tulisan latin
  - h. Pasangan usia subur dnegan anak dua atau lebih menggunakan alat/obat kontrasepsi
3. Lima indikator Keluarga Sejahtera III (KS III) atau indikator kebutuhan pengembangan, yaitu
  - a. Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama
  - b. Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang/barang
  - c. Kebiasaan keluarga makan bersama paling kurnag seminggu sekali dimanfaatkan untuk berkomunikasi
  - d. Keluarga ikut dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal
  - e. Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/majalah/radi/tv/internet
4. Dua indikator Keluarga Sejahtera III Plus (KS III Plus) atau indikator aktualisasi diri, yaitu
  - a. Keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materiil untuk kegiatan sosial
  - b. Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/Yayasan/institusi Masyarakat



## ***Level of Welfare of Rice Farming Families in Sewon District Bantul Regency***

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Karakteristik Responden**

Untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif, maka perlu dibahas terlebih dulu karakteristik responden. Karakteristik responden yang akan dibahas adalah jumlah responden berdasarkan usia, jumlah responden berdasarkan tingkat pendidikan, dan jumlah responden berdasarkan jumlah tanggungan keluarga.

**Tabel 2** Jumlah Responden berdasarkan Usia

No	Usia (th)	Jumlah	Persentase
1	<15	0	0
2	15-64	34	69,39
3	>64	15	30,61
<b>Total</b>		<b>49</b>	<b>100</b>

Sumber : olahan data primer (2024)

Berdasarkan Tabel 2, sebesar 69,39% responden petani padi termasuk pada usia 15-64 tahun. Menurut (BPS, 2024) usia 15-64 tahun tergolong usia produktif. Menurut (Chaerani, 2019), petani yang lebih muda biasanya akan lebih bersemangat dan produktif dibandingkan dengan petani yang lebih tua. Kemampuan fisik dan mental petani dipengaruhi oleh usianya. Petani yang lebih muda dan sehat memiliki kemampuan fisik yang lebih baik dari petani yang lebih tua.

Salah satu indikator yang paling penting untuk mengukur kualitas sumberdaya manusia adalah tingkat pendidikan. Hal ini penting untuk melaksanakan pembangunan daerah. Distribusi jumlah responden berdasarkan tingkat pendidikannya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3** Jumlah Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Umur	Jumlah	Persentase
1	Tidak bersekolah	1	2,04
2	SD	21	42,86
3	SMP	10	20,41
4	SMA	16	32,65
5	S1	1	2,04
<b>Total</b>		<b>49</b>	<b>100</b>

Sumber : olahan data primer (2024)

Berdasarkan Tabel 3, sebagian besar responden petani padi di Kecamatan Sewon (42,86%) memiliki pendidikan setingkat Sekolah Dasar (SD) atau dapat dikategorikan rendah. Dengan kategori pendidikan dasar ini menyebabkan untuk memperoleh pekerjaan yang dapat memenuhi kebutuhan hidup menjadi sulit.

Jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan kepala keluarga. Tabel berikut menunjukkan distribusi jumlah responden petani padi berdasarkan jumlah tanggungannya.

## ***Level of Welfare of Rice Farming Families in Sewon District Bantul Regency***

**Tabel 4** Jumlah Responden berdasarkan Jumlah Tanggungan

No	Jumlah Tanggungan	Jumlah	Presentase
1	1-2	25	51,02
2	3-4	19	38,78
3	5-6	5	10,20
<b>Total</b>		49	100

Sumber : olahan data primer (2024)

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat sebesar 51,02% responden memiliki jumlah tanggungan 1-2 orang. Jumlah tanggungan ini terdiri dari istri anak dan anggota keluarga lainnya. Responden memiliki sedikit tanggungan karena anak-anaknya sudah mulai dewasa dan sudah menikah.

Jumlah kebutuhan keluarga sangat dipengaruhi oleh jumlah anggota keluarga. Lebih banyak anggota keluarga berarti lebih banyak kebutuhan yang harus dipenuhi, dan lebih sedikit anggota keluarga berarti lebih sedikit kebutuhan yang harus dipenuhi. Dengan demikian dalam keluarga dengan banyak anggota, lebih baik kebutuhan yang harus dipenuhi, dan jika lebih besar ukuran rumah tangga berarti lebih banyak kebutuhan yang harus dipenuhi ([Ichsan et al., 2021](#))

### **B. Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani**

Penelitian ini menggunakan 21 indikator dan dibagi menjadi 5 tahapan kesejahteraan yang dikembangkan oleh BKKBN. Tahapan tersebut adalah Keluarga Pra Sejahtera, Keluarga Sejahtera Tahap I (KS I), Keluarga Sejahtera Tahap II (KS II), Keluarga Sejahtera Tahap III (KS III), dan Keluarga Sejahtera Tahap III Plus (KS III+). Berikut disajikan hasil analisis data distribusi tingkat kesejahteraan keluarga petani di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul.

**Tabel 5** Distribusi Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani Padi

**di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul**

No	Tingkat Kesejahteraan	Jumlah Petani	Persentase (%)
1.	Keluarga Pra Sejahtera	14	28,57
2.	KS I	5	10,20
3.	KS II	4	8,16
4.	KS III	46	8,16
5.	KS III Plus	22	44,90
		49	100

Sumber : Olahan data primer (2024)

Pada **Tabel 5**. Dapat dilihat sebagian besar (44,90%) petani padi di Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul sudah berada pada tahap Keluarga Sejahtera III Plus, namun sebesar 28,57% petani padi masih berada pada tahap Keluarga Pra Sejahtera. Jika petani padi tidak memenuhi salah satu indikator BKKBN, tidak berarti petani tidak dapat memenuhi indikator





## ***Level of Welfare of Rice Farming Families in Sewon District Bantul Regency***

berikutnya. Hal ini karena sistem pentahapan yang ketat dan hierarkir yang digunakan dalam model pengukuran kesejahteraan keluarga untuk mengukur tingkat kesejahteraan yang sebenarnya, yaitu dilihat dari sisi ekonomi dan sosial.

Sebagian responden petani padi di Kecamatan Sewon masih belum mencapai ingkat kesejahteraan yang baik. Hal ini dikarenakan selain pekerjaan utama sebagai petani, pekerjaan sampingannya belum mampu mencukupi kebutuhan keluarga. Sebagian dari petani padi memiliki pekerjaan sampingan sebagai buruh serabutan, pekerja cetak bata, beternak dan bahkan ada yang tidak memiliki pekerjaan sampingan.

Selanjutnya akan dibahas indikator yang menyebabkan keluarga petani belum mencapai tahap keluarga Sejahtera tertentu atau indicator yang belum bisa dipenuhi untuk mencapai tingkay kesejahteraan tertentu. Pada **Tabel 6** dapat dilihat indikator yang belum dapat dipenuhi oleh keluarga petani padi pada Tingkat Keluarga Pra Sejahtera.

**Tabel 6 Distribusi Keluarga Pra Sejahtera berdasarkan Indikator yang Tidak Terpenuhi**

Tingkat KS	Indikator yang tidak terpenuhi	Jumlah
KPS	1. Bila ada anggota keluarga sakit dibawa ke sarana Kesehatan	4
	2. Bila pasangan usia subur ingin ber KB pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi	6
	3. semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah	7

Sumber : Olahan data primer (2024)

Pada **Tabel 6**, terlihat bahwa keluarga petani padi yang termasuk dalam kategori Keluarga Pra Sejahtera belum dapat memenuhi 3 indikator. Sebanyak 6 keluarga petani padi tidak memenuhi indikator “bila pasangan usia subur ingin ber KB pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi”. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa sebagian besar keluarga yang menjalankan pertanian padi sebagai pekerjaan utama keluarganya merupakan keluarga dengan kepala keluarga yang sudah lanjut usia. Oleh karena itu pada petani jarang pergi ke fasilitas pelayanan kontrasepsi untuk melakukan KB. Sebanyak 7 keluarga tidak memenuhi indikator “semua anak umur 7-15 tahun dalam keluarga bersekolah”. Hal ini dikarenakan sebagian besar anak dari responden sudah berusia lebih dari 15 tahun.

**Tabel 7** menyajikan data indikator yang tidak terpenuhi pada Tingkat Keluarga Sejahtera I.

**Tabel 7 Distribusi Keluarga Sejahtera I berdasarkan Indikator yang Tidak Terpenuhi**

Tingkat KS	Indikator yang tidak terpenuhi	Jumlah
KS I	1. Paling kurang sekali seminggu seluruh anggota keluarga makan daging/ikan/telur	4

## **Level of Welfare of Rice Farming Families in Sewon District Bantul Regency**

2. Seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru dalam setahun	2
3. Luas lantai rumah paling kurang 8 m <sup>2</sup> untuk setiap penghuni rumah	2
4. Tiga bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat sehingga dapat melaksanakan tugas/fungsi masing-masing	3
5. Pasangan usia subur dengan anak dua atau lebih menggunakan alat/obat kontrasepsi	5
6. Seluruh anggota keluarga umur 10-60 tahun bisa baca tulisan latin	1
7. Pada umumnya anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing	1
8. Ada seorang atau lebih anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan	3

Sumber : Olahan data primer (2024)

Pada **Tabel 7**, dapat dilihat keluarga petani pada KS I belum dapat mencapai tahap KS II karena indikator-indikator diatas belum terpenuhi. Sebanyak 7 keluarga belum dapat mencapai tahap KS II karena indikator “pasangan usia subur dengan anak dua atau lebih menggunakan alat/obat kontrasepsi”. Petani padi di Kecamatan Sewon sebagian besar sudah lanjut usia sehingga bukan termasuk pasangan subur dan tidak menggunakan alat/obat kontrasepsi.

Tabel 8 menyajikan data indikator yang tidak terpenuhi pada Tingkat Keluarga Sejahtera II.

**Tabel 8** Distribusi Keluarga Sejahtera II berdasarkan Indikator yang Tidak Terpenuhi

Tingkat KS	Indikator yang tidak terpenuhi	Jumlah
<b>KS II</b>	1. Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang	8
	2. Kebiasaan keluarga makan bersama paling kurang seminggu sekali dimanfaatkan untuk berkomunikasi	5
	3. Keluarga ikut dalam kegiatan Masyarakat di lingkungan tempat tinggal	3
	4. Keluarga memperoleh informasi dari surat kabar/majalah/ radio/tv/internet	1

Sumber : Olahan data primer (2024)

Pada **Tabel 8**, sebanyak 8 keluarga tidak dapat memenuhi tahap KS III karena tidak dapat memenuhi kategori “Sebagian penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang” Pendapatan yang petani padi dapatkan sudah habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga tidak banyak petani yang dapat menyisihkan uangnya untuk



## **Level of Welfare of Rice Farming Families in Sewon District Bantul Regency**

ditabung. Selain itu Sebanyak 5 keluarga tidak dapat memenuhi indikator “Kebiasaan keluarga makan bersama paling kurang seminggu sekali dimanfaatkan untuk berkomunikasi”, hal ini terjadi karena anggota keluarga dengan anak-anak yang sudah dewasa dan mempunyai kesibukan sendiri-sendiri sehingga kebiasaan makan bersama tidak dapat dilakukan.

**Tabel 9** menyajikan data indikator yang tidak terpenuhi pada Tingkat Keluarga Sejahtera III.

**Tabel 9** Distribusi Keluarga Sejahtera III berdasarkan Indikator yang Tidak Terpenuhi

Tingkat KS	Indikator yang tidak terpenuhi	Jumlah
KS III	1. Keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materiil untuk kegiatan sosial	15
	2. Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/Yayasan/institusi masyarakat	13

Sumber : Olahan data primer (2024)

Pada **Tabel 9**, dapat dilihat jumlah responden Sebanyak 15 keluarga tidak dapat memenuhi indikator “Keluarga secara teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materiil untuk kegiatan sosial”, hal ini dikarenakan dengan pendapatan sebagai pekerjaan utama petani padi hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga masih ada keluarga yang belum teratur dengan suka rela memberikan sumbangan materiil untuk kegiatan sosial. Selain itu indikator yang tidak dapat dipenuhi adalah “Ada anggota keluarga yang aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/Yayasan/institusi Masyarakat”. Dalam tahapan kesejahteraan keluarga berdasarkan BKKBN, menjadi pengurus perkumpulan sosial dalam Masyarakat merupakan syarat untuk mencapai tahap kesejahteraan keluarga.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian didapat sebanyak 44,90 % termasuk dalam Keluarga Sejahtera III Plus, 8,16% termasuk dalam Keluarga Sejahtera III, 8,16% termasuk Keluarga Sejahtera II, 10,20% termasuk Keluarga Sejahtera I, dan 28,57% termasuk Keluarga Pra Sejahtera.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kami ucapkan untuk Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa yang telah memberikan hibah atau sebagai sumber pendanaan bagi penelitian ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Alfrida, A., & Noor, T. I. (2017). Analisis Pendapatan dan tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Padi Sawah Berdasarkan Luas Lahan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*, 4(3), 426–433.



## ***Level of Welfare of Rice Farming Families in Sewon District Bantul Regency***

- BKKBN. (2015). *Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana. Keluarga Sejahtera menurut BKKBN Tahun 2015-2019.*
- BPS. (2017). *Luas Penggunaan Lahan Menurut Kecamatan di Kabupaten Bantul.*
- BPS. (2022). *Persentase Penduduk Miskin (Persen) di Kabupaten Bantul pada Tahun 2019-2021.*  
<https://Bantulkab.Bps.Go.Id/Indicator/23/58/1/Persentase-Penduduk-Miskin.Html>.  
<https://bantulkab.bps.go.id/indicator/23/58/1/persentase-penduduk-miskin.html>
- BPS. (2023). *Luas Panen dan Produksi Padi di D.I. Yogyakarta 2022 (Angka Tetap).*
- BPS. (2024). *Angka Beban Tanggungan.*  
[https://Madiunkab.Bps.Go.Id/Istilah/Index.Html?Istilah\\_page=4#:~:Text=Angka%20beban%20tanggungan%20adalah%20angka,Sampai%2064%20tahun%20dikalikan%20100](https://Madiunkab.Bps.Go.Id/Istilah/Index.Html?Istilah_page=4#:~:Text=Angka%20beban%20tanggungan%20adalah%20angka,Sampai%2064%20tahun%20dikalikan%20100).
- Chaerani, D. S. (2019). Pengaruh Karakteristik Sosial Ekonomi Petani terhadap Pendapatan Usahatani Jagung Manis Anggota Gabungan Kelompok Tani Tunas Muda Kelurahan kampung Jua Nan XX Kecamatan Begalung Kota Padang. *Embrio*, 11(2), 23–44.
- Hasbiadi, Anissa Syadiah, E., & Handayani, F. (2022). Analisis Tingkat Kesejahteraan Petani Padi Sawah di kabupaten Kolaka. In *AGRIBIOS: Jurnal Ilmiah* (Vol. 20).
- Ichsan, M. W., Jiuhardi, & Suharto, R. B. (2021). Pengaruh Pendapatan dan Jumlah tanggungan Keluarga terhadap Konsumsi Buruh (Studi terhadap Buruh Angkut di Pasar Segiri Samarinda). *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman (JIEM)*, 6(3), 7–14.
- Jasmi, S., Sudrajat, J., & Suyatno, A. (2016). Analysis of Welfare Level of Wetland Paddy Farmers in The Village of Hope The Sub District of Sukanada Kayong Utara North Regency. *Jurnal UNTAN*, 1–9.
- Pradipta, M. (2017). *Tingkat Kesejahteraan Keluarga Petani Padi di Desa Sumberagung Kecamatan Moyudan Kabupaten Sleman daerah Istimewa Yogyakarta.* Universitas Negeri Yogyakarta.
- Prasetio, D. E., Widjaya, S., & Murniati, K. (2020). Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Petani padi Sawah di Kabupaten Lampung Tengah. *JIIA*, 8(3), 403–410.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D.* Alfabeta.

